

DILEMA AKUNTANSI DALAM INDUSTRI MIGAS: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* TENTANG *CARBON DISCLOSURE* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING*

Oleh:

Asywariani Zahra¹

Rina Tjandrakirana DP²

Universitas Sriwijaya

Alamat: Jl. Sriwijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan (30128).

Korespondensi Penulis: Asywariani04@gmail.com,
rinatjandrakiranadp@fe.unsri.ac.id.

***Abstract.** The oil and gas industry plays a strategic role in the global economy as a major energy provider and a significant contributor to national revenue. However, this sector is also recognized as one of the largest sources of global carbon emissions, raising concerns about climate change and environmental sustainability. Increasing global pressure for decarbonization and the transition toward net-zero emissions has intensified demands for greater transparency in corporate environmental practices. This study aims to examine how accounting literature positions the dilemma between profit maximization and environmental sustainability in the oil and gas industry. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) using the PRISMA method to identify and analyze relevant studies. Articles were collected from Scopus and SINTA-indexed journals using keywords related to carbon disclosure, Sustainability Reporting, ESG disclosure, and green accounting. From the initial search results, 20 articles published between 2020 and 2025 were selected for analysis. The findings show that carbon disclosure and Sustainability Reporting improve transparency and corporate legitimacy but also highlight challenges in balancing economic performance and environmental responsibility.*

DILEMA AKUNTANSI DALAM INDUSTRI MIGAS: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* TENTANG *CARBON DISCLOSURE* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING*

Keywords: *Carbon Disclosure, Sustainability Reporting, ESG Disclosure, Green Accounting, Oil and Gas Industry.*

Abstrak. Industri minyak dan gas memainkan peran strategis dalam ekonomi global sebagai penyedia energi utama dan kontributor signifikan terhadap pendapatan nasional. Namun, sektor ini juga diakui sebagai salah satu sumber emisi karbon global terbesar, yang menimbulkan kekhawatiran tentang perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan. Meningkatnya tekanan global untuk dekarbonisasi dan transisi menuju emisi nol bersih telah mengintensifkan tuntutan akan transparansi yang lebih besar dalam praktik lingkungan perusahaan. Studi ini bertujuan untuk meneliti bagaimana literatur akuntansi memposisikan dilema antara maksimalisasi keuntungan dan keberlanjutan lingkungan dalam industri minyak dan gas. Penelitian ini menggunakan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) dengan metode PRISMA untuk mengidentifikasi dan menganalisis studi yang relevan. Artikel dikumpulkan dari jurnal yang terindeks Scopus dan SINTA menggunakan kata kunci yang terkait dengan pengungkapan karbon, pelaporan keberlanjutan, pengungkapan ESG, dan akuntansi hijau. Dari hasil pencarian awal, 20 artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025 dipilih untuk dianalisis. Temuan menunjukkan bahwa pengungkapan karbon dan pelaporan keberlanjutan meningkatkan transparansi dan legitimasi perusahaan, tetapi juga menyoroti tantangan dalam menyeimbangkan kinerja ekonomi dan tanggung jawab lingkungan.

Kata Kunci: Pengungkapan Karbon, Pelaporan Keberlanjutan, Pengungkapan ESG, Akuntansi Ramah Lingkungan, Industri Minyak dan Gas.

LATAR BELAKANG

Salah satu sektor strategis yang sangat penting untuk perekonomian internasional dan nasional adalah industri minyak dan gas bumi (migas). Industri ini tidak hanya menjadi sumber energi utama, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara melalui pajak, royalti, dan investasi industri energi. Namun, eksplorasi, produksi, dan pengolahan migas adalah salah satu penyebab utama emisi karbon di seluruh dunia. Dengan demikian, berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan masyarakat internasional, meningkatkan tekanan pada perusahaan energi untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab lingkungan

mereka melalui pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan emisi karbon (Nilasakti et al., 2024).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu perubahan iklim, berbagai inisiatif internasional telah mendorong transformasi menuju ekonomi rendah karbon melalui kebijakan dekarbonisasi dan target *net zero emission*. Perjanjian Paris dan berbagai kebijakan transisi energi telah meningkatkan tuntutan terhadap perusahaan energi untuk mengurangi emisi karbon serta meningkatkan transparansi informasi lingkungan dalam laporan perusahaan. Dalam konteks ini, praktik *carbon emission disclosure*, *Sustainability Reporting*, dan *ESG disclosure* menjadi instrumen penting bagi perusahaan dalam menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan serta memenuhi tuntutan pemangku kepentingan (Tsang et al., 2023). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengungkapan karbon juga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta membantu perusahaan dalam mengelola risiko terkait perubahan iklim (Lina, 2024).

Meskipun demikian, penerapan praktik akuntansi keberlanjutan dalam industri migas tidak terlepas dari berbagai tantangan. Industri migas secara tradisional berorientasi pada pencapaian kinerja ekonomi dan profitabilitas perusahaan, sementara upaya pengurangan emisi karbon sering kali memerlukan investasi yang besar serta dapat mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan. Kondisi ini menimbulkan dilema antara upaya perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan ekonomi dengan tuntutan untuk meningkatkan tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan bisnis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap kinerja perusahaan, baik positif maupun negatif, tergantung pada konteks industri dan karakteristik perusahaan (Putri & Noviari, 2025). Di sisi lain, praktik *green accounting dan Sustainability Reporting* dinilai dapat membantu perusahaan meningkatkan transparansi serta memperkuat legitimasi sosial di mata pemangku kepentingan (Anggita et al., 2022).

Berbagai pendekatan teoretis, seperti kepentingan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan, dapat digunakan dalam teori akuntansi untuk menyelesaikan dilema antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan. Beberapa pendekatan ini termasuk konsep *Triple Bottom Line*, yang menekankan keseimbangan antara elemen *profit*, *people*, dan *planet*. Perusahaan sekarang tidak hanya diharapkan untuk menghasilkan

DILEMA AKUNTANSI DALAM INDUSTRI MIGAS: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* TENTANG *CARBON DISCLOSURE* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING*

keuntungan finansial, tetapi juga diharapkan dapat menghasilkan nilai dalam jangka panjang melalui praktik bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan karbon menjadi alat penting bagi bisnis untuk mempertahankan legitimasi sosial dan memberi pemangku kepentingan informasi yang lebih transparan (Tsang et al., 2023).

Namun, penelitian empiris tentang praktik akuntansi keberlanjutan industri energi telah menghasilkan berbagai hasil. Menurut beberapa penelitian, pengungkapan karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan investor (Siddique et al., 2021). Namun, penelitian lain menemukan bahwa pengungkapan karbon tidak selalu mempengaruhi kinerja finansial perusahaan secara langsung (Fitri & Putra, 2025). Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan tentang hubungan antara praktik akuntansi keberlanjutan dan kinerja perusahaan. Ini terutama berlaku dalam industri yang memiliki intensitas karbon tinggi seperti sektor migas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana praktik akuntansi memposisikan dilema antara kepentingan profitabilitas perusahaan dan keberlanjutan lingkungan dalam industri migas. Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks *Scopus* dan SINTA, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian terkait pengungkapan emisi karbon, akuntansi keberlanjutan, serta pelaporan ESG dalam sektor energi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana literatur akademik menjelaskan peran akuntansi dalam menjembatani konflik antara pencapaian profitabilitas perusahaan dan tuntutan keberlanjutan lingkungan dalam industri migas.

KAJIAN TEORITIS

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang terdampak oleh aktivitas perusahaan, seperti pemerintah, masyarakat, investor, dan lingkungan. Freeman (1984) menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh

kemampuannya dalam mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan. Dalam konteks keberlanjutan lingkungan, teori ini menekankan pentingnya transparansi informasi perusahaan terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya.

Dalam praktiknya, perusahaan menghadapi tekanan yang semakin besar dari berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan transparansi terhadap isu lingkungan, termasuk melalui pengungkapan emisi karbon. Penelitian menunjukkan bahwa tuntutan stakeholder mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik *carbon emission disclosure* sebagai bentuk akuntabilitas terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis (Ge & Zhang, 2025). Selain itu, transparansi informasi karbon juga menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investor terkait investasi yang berkelanjutan (Wahyuningrum et al., 2025).

Dalam industri dengan intensitas karbon tinggi seperti sektor energi dan migas, tekanan dari *stakeholder* menjadi semakin kuat karena sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap emisi karbon global. Oleh karena itu, perusahaan di sektor energi dituntut untuk meningkatkan praktik pelaporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat (Nilasakti et al., 2024).

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dengan menyesuaikan aktivitas operasional serta praktik pelaporan perusahaan dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Suchman (1995), legitimasi merupakan persepsi bahwa tindakan organisasi dianggap sesuai dengan sistem nilai sosial yang berlaku. Dalam konteks keberlanjutan, perusahaan menggunakan berbagai strategi untuk mempertahankan legitimasi sosial, salah satunya melalui pengungkapan informasi lingkungan. Pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu bentuk strategi legitimasi perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan dan mitigasi perubahan iklim (Siddique et al., 2021). Selain itu, praktik pelaporan keberlanjutan dan *ESG disclosure* juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang meningkatkan transparansi dalam pengungkapan lingkungan cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan (Tsang et al., 2023).

DILEMA AKUNTANSI DALAM INDUSTRI MIGAS: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* TENTANG *CARBON DISCLOSURE* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING*

Triple Bottom Line (Profit, People, Planet)

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) diperkenalkan oleh Elkington (1997) yang menekankan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi (profit), tetapi juga dari aspek sosial (people) dan lingkungan (planet). Konsep ini menegaskan bahwa keberlanjutan perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara ketiga dimensi tersebut. Dalam praktik bisnis modern, konsep TBL menjadi dasar bagi pengembangan praktik *Sustainability Reporting* dan green accounting. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Penelitian menunjukkan bahwa praktik pengungkapan karbon dan pelaporan keberlanjutan dapat membantu perusahaan dalam menciptakan keseimbangan antara kinerja ekonomi dan tanggung jawab lingkungan (Ma, 2025). Selain itu, integrasi praktik keberlanjutan dalam strategi perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan investor (Martielli et al., 2025).

Karakteristik Akuntansi Minyak dan Gas

Karakteristik akuntansi industri minyak dan gas tidak sama dengan industri lainnya. Eksekusi, evaluasi cadangan, pengembangan lapangan, produksi, dan distribusi energi adalah aktivitas utama sektor ini. Karena tidak semua eksplorasi menghasilkan cadangan yang dapat diproduksi secara ekonomis, kegiatan eksplorasi migas memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi. Selain itu, industri ini memerlukan investasi yang sangat besar dalam kegiatan eksplorasi dan pengembangan. Oleh karena itu, praktik akuntansi sektor ini memiliki peraturan khusus yang mengatur pencatatan aset sumber daya alam, evaluasi cadangan, dan pengakuan biaya eksplorasi. Dalam hal keberlanjutan, perusahaan migas juga dipaksa untuk meningkatkan transparansi tentang dampak lingkungan dari operasi mereka. Pengungkapan emisi karbon adalah salah satu cara penting untuk membuat bisnis lebih transparan tentang dampak yang dihasilkan oleh operasi energi terhadap lingkungan (Sharaf-Addin & Al-Dhubaibi, 2024).

Cadangan migas merupakan aset utama dalam industri energi karena menjadi sumber utama pendapatan perusahaan. Pengakuan aset cadangan migas dalam laporan keuangan memerlukan estimasi yang kompleks terkait jumlah cadangan yang dapat diproduksi secara ekonomis. Selain itu, perubahan regulasi lingkungan dan kebijakan

dekarbonisasi juga dapat mempengaruhi nilai ekonomi cadangan migas. Transisi energi menuju ekonomi rendah karbon berpotensi menurunkan nilai aset energi fosil di masa depan, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan risiko lingkungan dalam pengelolaan aset energi (Martielli et al., 2025).

PSAK 64 (Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral)

Di Indonesia, praktik akuntansi dalam kegiatan eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral diatur dalam PSAK 64 yang mengadopsi standar internasional IFRS 6 Exploration for and Evaluation of Mineral Resources. Standar ini mengatur pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan biaya eksplorasi serta evaluasi sumber daya alam. PSAK 64 memberikan fleksibilitas kepada perusahaan dalam menentukan metode akuntansi yang digunakan dalam pencatatan biaya eksplorasi. Namun demikian, perusahaan tetap diwajibkan untuk mengungkapkan informasi yang relevan mengenai aktivitas eksplorasi serta risiko yang terkait dengan kegiatan tersebut. Dalam praktiknya, transparansi informasi mengenai aktivitas eksplorasi dan dampak lingkungan menjadi semakin penting karena meningkatnya perhatian investor terhadap isu keberlanjutan dalam industri energi (Nilasakti et al., 2024).

ESG dan *Sustainability Reporting*

Konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan pendekatan yang digunakan untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, ESG menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Peningkatan perhatian terhadap isu keberlanjutan mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi informasi melalui pengungkapan ESG dalam laporan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa praktik ESG disclosure dapat meningkatkan transparansi perusahaan serta memberikan informasi yang relevan bagi investor dalam menilai risiko dan kinerja keberlanjutan perusahaan (Tsang et al., 2023).

Dalam hal praktik laporan keberlanjutan, mekanisme pelaporan perusahaan modern mengalami perubahan besar. Ini sejalan dengan perkembangan ide-ide ESG. Jenis pelaporan yang disebut pelaporan berkelanjutan adalah jenis pelaporan yang menggabungkan data ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam laporan perusahaan

DILEMA AKUNTANSI DALAM INDUSTRI MIGAS: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* TENTANG *CARBON DISCLOSURE* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING*

untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Dalam keadaan seperti ini, laporan keberlanjutan membantu bisnis berkomunikasi dengan pemangku kepentingannya dan membuatnya bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkannya (Sharaf-Addin & Al-Dhubaibi, 2024).

Perkembangan *Sustainability Reporting* juga didorong oleh meningkatnya tuntutan dari investor, regulator, serta masyarakat terhadap transparansi informasi lingkungan. Perusahaan yang mengadopsi praktik pelaporan keberlanjutan cenderung memiliki reputasi yang lebih baik serta mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Selain itu, praktik pelaporan keberlanjutan juga dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan serta meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Sitorus, 2024). Dalam konteks industri energi dan migas, integrasi antara praktik ESG disclosure dan *Sustainability Reporting* menjadi semakin penting karena sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap emisi karbon global. Oleh karena itu, perusahaan energi dituntut untuk meningkatkan transparansi terkait pengelolaan dampak lingkungan serta upaya pengurangan emisi karbon. Melalui praktik ESG dan *Sustainability Reporting*, perusahaan dapat menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan sekaligus menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja ekonomi dan tanggung jawab lingkungan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Temuan
Siddique et al. (2021), Tsang et al. (2023), Sharaf-Addin & Al-Dhubaibi (2024), Martielli et al. (2025), Ge & Zhang (2025), Tian et al. (2025), Ma (2025), Wahyuningrum et al. (2025), Nilasakti et al. (2024), Lina (2024), Anggita et al. (2022), Sitorus (2024), Maushufi & Widoretno (2025), Al-Gamar & Widoretno (2024), Surianti et al. (2024), Asyadiah et al. (2025), Appiah-Kubi et al. (2024)	(+)
Fitri & Putra (2025), Putri & Noviari (2025), Susilawati et al. (2025)	(-)

(+) efek positif, (-) efek negatif	
------------------------------------	--

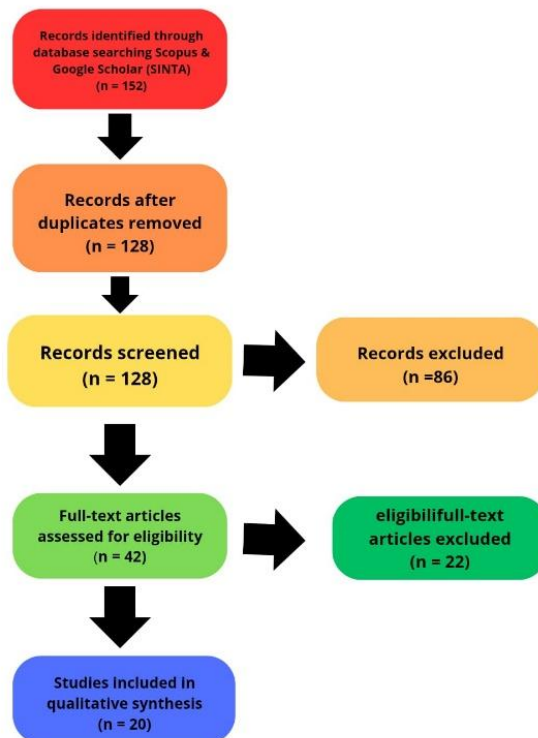
Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan berbagai literatur (2020–2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk mengidentifikasi dan menyeleksi artikel yang relevan. Proses pencarian literatur dilakukan melalui database Scopus dan Google Scholar, dengan fokus pada artikel yang dipublikasikan pada jurnal internasional terindeks Scopus dan jurnal nasional yang terindeks SINTA. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi carbon disclosure, *Sustainability Reporting*, ESG disclosure, dan green accounting. Artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi tahun 2021–2025 dan harus tersedia dalam bentuk full text.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu identification, screening, eligibility, dan inclusion sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Diagram Air Prisma



Sumber: Diolah oleh penulis (2026).

DILEMA AKUNTANSI DALAM INDUSTRI MIGAS: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* TENTANG *CARBON DISCLOSURE* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING*

Pada tahap identifikasi, pencarian awal menghasilkan 152 artikel yang relevan dengan kata kunci penelitian. Selanjutnya, proses screening dilakukan dengan menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Pada tahap eligibility, artikel yang tersisa dianalisis secara lebih mendalam untuk memastikan bahwa artikel tersebut memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 20 artikel ilmiah yang digunakan sebagai sumber utama dalam analisis penelitian ini. Selain proses seleksi literatur, penelitian ini juga melakukan proses ekstraksi dan klasifikasi data dari artikel yang telah terpilih. Setiap artikel dianalisis berdasarkan beberapa aspek penting, seperti topik penelitian, variabel yang digunakan, metode penelitian, serta temuan utama penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penelitian yang berkembang dalam literatur terkait praktik carbon emission disclosure, *Sustainability Reporting*, ESG disclosure, dan green accounting, khususnya pada sektor energi dan industri dengan intensitas karbon tinggi.

Selanjutnya, artikel-artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dalam penelitian sebelumnya. Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan artikel ke dalam beberapa kategori penelitian, seperti *determinants of carbon disclosure*, *carbon disclosure and firm performance*, serta *Sustainability Accounting* dan *ESG reporting*. Melalui proses sintesis literatur tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian terkait praktik akuntansi keberlanjutan serta menjelaskan bagaimana literatur akademik memposisikan dilema antara pencapaian profitabilitas perusahaan dan tuntutan keberlanjutan lingkungan dalam industri energi.

Hasil analisis dari 20 artikel yang terpilih kemudian digunakan untuk menyusun pemetaan literatur (*literature mapping*) serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih terdapat dalam kajian mengenai akuntansi keberlanjutan dan pengungkapan emisi karbon pada sektor energi. Dengan demikian, pendekatan SLR dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk merangkum temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga untuk memberikan dasar konseptual bagi pengembangan

penelitian selanjutnya mengenai dilema profit versus planet dalam praktik akuntansi industri migas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Seleksi dan Pemetaan Literatur

Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan metode PRISMA, penelitian ini memperoleh 20 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut berasal dari jurnal yang terindeks Scopus dan SINTA, dengan fokus utama pada topik carbon emission disclosure, *Sustainability Reporting*, ESG disclosure, dan green accounting. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa penelitian terkait akuntansi keberlanjutan berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama seiring meningkatnya perhatian global terhadap isu perubahan iklim dan transisi energi menuju ekonomi rendah karbon. Peningkatan penelitian mengenai pengungkapan karbon menunjukkan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan semakin dipandang sebagai bagian penting dari sistem akuntansi modern, khususnya dalam industri dengan intensitas karbon tinggi seperti sektor energi dan migas (Tsang et al., 2023; Nilasakti et al., 2024).

Selain itu, hasil analisis literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang pengungkapan karbon tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan; penelitian ini juga melihat bagaimana pengungkapan karbon berdampak pada kinerja bisnis, nilainya, dan hubungannya dengan pemangku kepentingannya. Menurut beberapa penelitian, pengungkapan karbon dianggap sebagai alat strategis yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan transparansi informasi lingkungan dan meningkatkan kredibilitasnya di mata masyarakat dan investor. Bisnis yang secara aktif mengungkapkan informasi tentang emisi karbon cenderung lebih transparan dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan reputasi mereka di pasar modal (Siddique et al., 2021; Lina, 2024). Oleh karena itu, penyebaran karbon tidak hanya membantu perusahaan melaporkan lingkungan tetapi juga menawarkan strategi bagi perusahaan untuk menghadapi tekanan keberlanjutan bisnis di seluruh dunia.

Berdasarkan sintesis dari 20 artikel yang dianalisis, penelitian sebelumnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tema utama, yaitu: determinants of carbon disclosure, carbon disclosure dan firm performance, serta *Sustainability Accounting* dan ESG

DILEMA AKUNTANSI DALAM INDUSTRI MIGAS: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* TENTANG *CARBON DISCLOSURE* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING*

reporting. Ketiga tema ini memberikan gambaran mengenai bagaimana literatur akademik memposisikan hubungan antara kinerja ekonomi perusahaan dan tanggung jawab lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan. Klasifikasi tematik ini juga menunjukkan bahwa penelitian terkait pengungkapan karbon tidak hanya menyoroti faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan, tetapi juga mengkaji dampaknya terhadap kinerja perusahaan serta perkembangan praktik pelaporan keberlanjutan dalam sistem akuntansi modern (Ge & Zhang, 2025; Sharaf-Addin & Al-Dhubaibi, 2024).

Determinants of Carbon Disclosure

Tema pertama yang banyak dibahas dalam literatur adalah faktor-faktor yang mempengaruhi praktik carbon emission disclosure pada perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan karbon pada perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan strategi bisnis perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup tekanan dari regulator, tuntutan investor, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu keberlanjutan lingkungan. Perusahaan yang beroperasi dalam industri dengan tingkat emisi karbon tinggi cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan (Nilasakti et al., 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan investor hijau menjadi salah satu faktor penting yang mendorong peningkatan praktik pengungkapan karbon pada perusahaan. Investor yang memiliki orientasi pada keberlanjutan cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi terkait emisi karbon dan risiko lingkungan yang dihadapi perusahaan (Ge & Zhang, 2025). Selain itu, faktor tata kelola perusahaan juga memainkan peran penting dalam mendorong praktik pengungkapan karbon. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan anggota dewan dengan latar belakang internasional dapat meningkatkan praktik carbon disclosure karena adanya tuntutan terhadap perusahaan untuk mengikuti standar pelaporan global (Wahyuningrum et al., 2025).

Selain faktor tata kelola perusahaan, karakteristik perusahaan juga berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan karbon. Perusahaan berukuran lebih besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan karbon yang lebih tinggi karena menghadapi tekanan

yang lebih besar dari regulator dan pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih besar yang dapat digunakan untuk menerapkan sistem pelaporan keberlanjutan yang lebih luas (Nilasakti et al., 2024). Oleh karena itu, kesadaran lingkungan dan tekanan dari berbagai stakeholder memengaruhi perusahaan.

Carbon Disclosure dan Kinerja Perusahaan

Hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan kinerja bisnis adalah subjek kedua yang dibahas dalam literatur. Menurut beberapa penelitian, pengungkapan karbon dapat menguntungkan kinerja bisnis karena meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap komitmennya terhadap pengelolaan lingkungan (Siddique et al., 2021). Transparansi pengungkapan karbon juga dapat membantu perusahaan mengelola risiko lingkungan dan meningkatkan akses mereka ke sumber pendanaan yang berfokus pada keberlanjutan (Martielli et al., 2025). Pengungkapan karbon juga dapat membantu bisnis meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan regulasi lingkungan di masa depan. Dalam jangka panjang, perusahaan yang memiliki sistem pelaporan lingkungan yang baik cenderung lebih baik dalam mengelola risiko lingkungan dan meningkatkan daya saing mereka (Ma, 2025). Oleh karena itu, perusahaan dapat memperoleh keuntungan strategis dari praktik pengungkapan karbon saat menghadapi tuntutan keberlanjutan global.

Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan karbon tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Dalam beberapa kasus, pengungkapan karbon dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan karena perusahaan harus melakukan investasi tambahan dalam pengelolaan lingkungan dan pengurangan emisi karbon (Fitri & Putra, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengungkapan karbon dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan karena investor memandang perusahaan dengan tingkat emisi tinggi memiliki risiko lingkungan yang lebih besar (Putri & Noviari, 2025).

Sustainability Accounting dan ESG Reporting

Tema ketiga dalam literatur berkaitan dengan perkembangan praktik akuntansi keberlanjutan dan ESG reporting. Dalam beberapa tahun terakhir, praktik pelaporan keberlanjutan menjadi semakin penting dalam sistem pelaporan perusahaan karena

DILEMA AKUNTANSI DALAM INDUSTRI MIGAS: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* TENTANG *CARBON DISCLOSURE* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING*

meningkatnya perhatian terhadap isu perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa praktik ESG disclosure semakin banyak diadopsi oleh perusahaan sebagai bagian dari strategi bisnis untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan (Tsang et al., 2023).

Selain itu, praktik *Sustainability Reporting* juga menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan serta tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam industri energi, praktik pelaporan keberlanjutan menjadi semakin penting karena sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap emisi karbon global. Oleh karena itu, perusahaan energi dituntut untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan lingkungan guna memenuhi tuntutan regulator dan pemangku kepentingan (Sharaf-Addin & Al-Dhubaibi, 2024).

Dalam konteks akuntansi, penerapan green accounting dapat membantu perusahaan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa praktik green accounting dapat meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan serta memperkuat legitimasi perusahaan di mata masyarakat (Sitorus, 2024). Selain itu, integrasi praktik keberlanjutan dalam strategi perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang melalui peningkatan kepercayaan investor dan pengelolaan risiko lingkungan yang lebih baik (Al-Gamar & Widoretno, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literatur akademik memposisikan dilema antara profitabilitas perusahaan dan keberlanjutan lingkungan (profit vs planet) dalam praktik akuntansi pada industri energi, khususnya sektor migas. Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap 20 artikel ilmiah yang terindeks Scopus dan SINTA, penelitian ini mengidentifikasi perkembangan penelitian terkait carbon emission disclosure, *Sustainability Reporting*, ESG disclosure, dan green accounting. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa praktik carbon emission disclosure dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, serta struktur tata kelola perusahaan. Sementara itu,

faktor eksternal meliputi tekanan dari investor, regulator, serta meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan terhadap transparansi informasi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengungkapan karbon tidak hanya didorong oleh kesadaran lingkungan perusahaan, tetapi juga oleh tekanan dari berbagai stakeholder yang semakin menuntut akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan antara carbon emission disclosure dan kinerja perusahaan masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan karbon dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta kepercayaan investor sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa pengungkapan karbon dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan serta berpotensi memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi praktik keberlanjutan dalam perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan. Dalam, literatur juga menunjukkan bahwa praktik *Sustainability Reporting* dan ESG disclosure semakin berkembang sebagai bagian dari sistem pelaporan perusahaan modern. Praktik tersebut memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan transparansi terkait dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Dalam konteks industri energi, penerapan green accounting dan pelaporan keberlanjutan dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan serta meningkatkan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi memiliki peran penting dalam menjembatani dilema antara profit dan planet dalam industri dengan intensitas karbon tinggi seperti sektor migas. Melalui penerapan praktik pelaporan keberlanjutan, perusahaan dapat meningkatkan transparansi informasi lingkungan sekaligus mempertahankan kinerja ekonomi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, integrasi antara strategi bisnis dan praktik keberlanjutan menjadi kunci bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan transisi menuju ekonomi rendah karbon serta mencapai keseimbangan antara tujuan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

DILEMA AKUNTANSI DALAM INDUSTRI MIGAS: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* TENTANG *CARBON DISCLOSURE* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING*

DAFTAR REFERENSI

- Al-Gamar, M. F., & Widoretno, A. A. (2024). The effect of profitability, carbon emissions disclosure, *Sustainability Reporting*, and green accounting on the firm value of Indonesia energy companies. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v9i1>.
- Anggita, W., Nugroho, A. A., & Suhaidar. (2022). Carbon emission disclosure and green accounting practices on firm value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Appiah-Kubi, E., Koranteng, F. O., Dura, C. C., Mihail, A. A., Driga, I., & Preda, A. (2024). Green financing and *Sustainability Reporting* among SMEs: The role of pro-environmental behavior and digitization. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 13(5), 649–662. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3204>
- Asyadiah, N., Huda, S., & Nurhanifah, A. (2025). Green accounting, carbon emission disclosure, and sustainable development: The moderating role of environmental management system. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(2), 424–434. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i2.3909>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The Triple Bottom Line of 21st century business*. Capstone.
- Fitri, A. N., & Putra, V. D. C. (2025). The effect of carbon emission disclosure, corporate social responsibility disclosure, and eco-efficiency on firm value. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(11), 2130–2146. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i11.p11>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Ge, Y., & Zhang, Y. (2025). Green investors and corporate carbon disclosure. *Advances in Accounting*, 69, 100850. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2025.100850>
- Lina, F. A. (2024). The influence of carbon emission disclosure on financial performance: Do firm characteristics matter? *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 28(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.iss2.art7>
- Ma, A. (2025). Relationship between carbon disclosure quality, green innovation, and organizational performance under the background of carbon neutrality. *Finance Research Letters*, 82, 107524. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.107524>

- Martielli, F., Battisti, E., Gonzalez-Cruz, T. F., & Salvi, A. (2025). Carbon credits and financial performance: Exploring the moderating role of CSR strategy and corporate governance practices. *Research in International Business and Finance*, 77, 102919. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.102919>
- Maushufi, N. N., & Widoretno, A. A. (2025). Enhancing corporate value through sustainability: The role of carbon emission disclosure, green accounting, and environmental performance in the basic materials sector. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 14(1).
- Nilasakti, A. O., Aryani, Y. A., & Setiawan, D. (2024). Carbon emissions disclosure: An overview of research in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 25(3), 1043–1060. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i3.21913>
- Putri, N. P. M. T., & Noviari, N. (2025). The impact of carbon emission disclosure on firm valuation: Exploring the moderating role of foreign ownership. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(8), 2054–2068. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i08.p05>
- Sharaf-Addin, H. H., & Al-Dhubaibi, A. A. S. (2024). Carbon Sustainability Reporting based on GHG protocol framework: A Malaysian practice towards net-zero carbon emissions. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024>.
- Siddique, M. A., Akhtaruzzaman, M., Rashid, A., & Hammami, H. (2021). Carbon disclosure, carbon performance and financial performance: International evidence. *International Review of Financial Analysis*, 75, 101734. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101734>
- Sitorus, F. Y. (2024). The effect of green accounting practices and carbon emission disclosure on environmental performance and firm value moderated by firm size. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 13(5), 649–662. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3204>
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- Surianti, M., Sibarani, A. G., Sibarani, J. L., Ginarti, C., & Gultom, S. A. (2024). The impact of green accounting, carbon emission disclosure, and environmental performance on mining companies' valuation. *JASa: Jurnal Akuntansi, Audit dan*

DILEMA AKUNTANSI DALAM INDUSTRI MIGAS: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* TENTANG *CARBON DISCLOSURE* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING*

Sistem Informasi Akuntansi, 8(3), 688–701.

<https://doi.org/10.36555/jasa.v8i3.2707>

Susilawati, S., Rini, N., Saleh, R., & Suryaningsih, M. (2025). Carbon emission disclosure and corporate value: Does company size play a critical role? *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1).

Tian, Y., Wu, Y., Zhang, Y., & Zhang, Z. (2025). Green underwriters and carbon information disclosure. *China Journal of Accounting Research*, 18, 100420. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2025.100420>

Tsang, A., Frost, T., & Cao, H. (2023). Environmental, social, and governance (ESG) disclosure: A literature review. *The British Accounting Review*, 55(3), 101149. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101149>

Wahyuningrum, I. F. S., Rizkyana, F. W., Amal, M. I., & Elviana, L. D. (2025). Foreign influence on carbon disclosure: Evidence from Indonesian non-financial firms.